MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Taufik Nurrochman & Budi Murtiyasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
q100220007@student.ums.ac.id ; bm277@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out how to use information and communication technology in character education in elementary schools. This research can help educators understand character education using the use of information and communication technology as an important thing in the development of children's character. This study uses the method of literature study. Information and communication technology is utilized by educators to provide more effective learning in the current new normal era, with ICT-based learning media. Character education is very appropriate if it starts from the elementary school level where elementary school education is the foundation for further education. In order to prepare future generations who do not lose their identity as the Indonesian nation. the use of information and communication technology in character education is an alternative that must be applied in character education in elementary schools.

Keywords: *Information and Communication Technology, Character Education, Elementary School*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini dapat membantu pendidik memahami pendidikan karakter menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai hal penting dalam perkembangan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif di era kenormalan baru saat ini, dengan media pembelajaran berbasis TIK. pendidikan karakter sangat tepat jika dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar dimana pendidikan sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan karakter adalah salah satu alternatif yang harus diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci : Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Technology ICT yang terus berkembang memberikan dampak bagi perkembangan pembelajaran, yang membuat para pendidik harus inovatif dan kreatif dalam mendesain proses pembelajarannya. beberapa pendidk merancang pembelajaran berbasis TIK dengan mempelajari lebih dalam tentang ilmu psikologi atau ilmu lain yang mempelajari, karakter, motivasi dan perilaku manusia. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan sehubungan dengan hal tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi untuk kepentingan pembelajaran dianggap penting dalam era moderen ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan ketika proses pembelajaran seperti pemberian tugas dan mengevaluasi. Melalui pemanfaatan dan penggunaan teknologi, siswa tidak hanya dapat memperoleh referensi terkait dengan tugasnya dalam mencari bahan tambahan sebagai bahan belajar namun yang jauh lebih penting adalah siswa memperoleh wawasan lebih dalam memahami teknologi sebagai media pembelajaran (Lestari,2014). Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui penggunaan media-media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Saat ini yang sudah mulai banyak dipergunakan adalah teleconference, teleconference bisa dimanfaatkan untuk aktifitas pembelajaran, mulai dari kuliah umum, diskusi, seminar dan lain-lain (Hasanah, 2022)

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berdampak pada kecepatan dan kemudahan akses hubungan antar belahan dunia, telah menghilangkan sekat-sekat antar negara di dunia. Perkembangan TIK tersebut telah membuat sendi-sendi kehidupan masyarakat yang ada terpengaruh baik secara positif maupun negatif. Jika perkembangan TIK tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat berpengaruh positif terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Namun sebaliknya, jika perkembangan tersebut tidak dapat dikelola dan dimanfaat dengan baik, justru akan dapat berpengaruh negatif terhadap pembangunan SDM yang ada (Dewi,2018)

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat gencar diterapkan dalam pendidikan di Indonesia terutama pada saat pandemi covid-19 dan pasca era kenormalan baru. Pandemi memberikan dampak yang sangat signifikan terutama dalam penggunaan media pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, siswa diharuskan untuk

belajar dirumah dan akses hanya bisa melalui media komunikasi dengan melakukan daring. Siswa dan orang tua wali dituntut untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran, tentu saja ini akan berdampak baik dan buruk kalau tidak dikontrol dengan baik. Dampak baiknya adalah pembelajaran tetap tersampaikan walaupun tidak bisa tatap muka secara langsung, waktu yang digunakan juga sangat efisien dan pendidik bisa menggunakan banyak metode dalam pembelajaran, serta bisa dilakukan dimana saja dan kapaanpun (Tekege,2017). Dampak buruknya ketika media pembelajaran seperti handphone dan laptop tersebut disalahgunakan untuk kepentingan anak seperti bermain games secara terus menerus, mengakses konten yang tidak diperuntukan anak-anak dan sebagainya. Maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi harus dibarengi dengan pendidikan karakter bagi anak, agar anak bisa memilah mana yang seharunya boleh dan mana seharusnya tidak boleh, pendidikan karakter juga bisa menjadi filter dalam penerimaan informasi dari luar.

Pendidik harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan berinovasi melalui media pembelajaran yang inovatif, yang memunculkan minat anak untuk belajar seperti gamifikasi atau menerapkan games pendidikan dalam pembelajaran, serta pendidik juga harus menyelipkan pendidikan karakter bagi anak, agar anak lebih bijak dalam pemanfaatanya. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Merujuk pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tujuan pendidikan kita pada hakekatnya tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual peserta didik saja, melainkan juga pada aspek emosional dan spiritual atau karakter peserta didik.

Kondisi saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan yang minim outputnya dalam perilaku-perilaku positif yang berakibat merebaknya penyimpangan sosial dan mengganggu kehidupan masyarakat. Kegagalan lembaga pendidikan berakibat pada ketidakmampuan mengendalikan krisis moral anak-anak bangsa, kegagalan tersebut umumnya karena tidak diterapkannya kurikulum penanaman karakter dan moral secara sungguh-sungguh (Putri, 2018). Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan harus dimaksimalkan pada usia

sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan selalu menjadi perhatian utama karena melalui pendidikanlah generasi muda dididik untuk melaksanakan dan mengembangkan ideologi, norma, dan prinsip-prinsip masyarakatnya (Annisa, 2021)

Melalui artikel ini, saya akan sedikit mejelaskan gagasan dari pembentukan karakter bangsa dengan memberikan insentif yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada sekolah dasar. Dikarenakan, pada usia dini merupakan usia yang sangat baik untuk memberikan pemahaman tentang nilai dan moral yang sesuai dengan kepribadian jati diri bangsa. Penerapan TIK harus diimbangi dengan penekankan nilai dan moral yang harus diajarkan dan diterapkan untuk membentuk karakter manusia yang sesuai dengan jati diri bangsa di era modern seperti sekarang ini.

METODE

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menurut Sutopo (2006), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data didapatkan dari menelaah buku-buku, artikel imiah sejenis, dan referensi-referensi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, telaah terhadap penelitian sejenis juga dilakukan untuk mendapat simpulan yang akurat**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "Charassian" yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Daryanto, 2013). Pengertian karakter

menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak".Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat (Mahendra,2019)

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Pendidikan karakter di usia sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik, karena pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya (Prabandari, 2020). Pendidikan karakter ada karena kekhawatiran tentang nilai-nilai moral peserta didik saat ini yang semakin buruk, banyak faktor mempengaruhi karakter buruk dari peserta didik, mulai dari akses informasi yang sangat mudah yang berakibat ketidakmampuan dalam menyaring

informasi, faktor lain adalah pudarnya nilai-nilai budaya bangsa Indonesia pada diri peserta didik yang berakibat akhlak, moral dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik menjadi kurang baik, serta faktor yang paling terlihat adalah pudarnya nilai pancasila yang seharusnya menjadi pedoman dalam bertingkah laku, tidak diterapkan sama skali dalam diri peserta didik, karena tergantikan budaya luar yang bertentangan dengan pancasila.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Karakter Disekolah dasar

Pendidikan karakter bagi anak terutama di sekolah dasar sangat penting karena sekolah dasar merupakan titik tolak pendidikan selanjutnya, Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pemanfaatan TIK harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik bagi siswa sekolah dasar, pemanfaatan TIK juga seharusnya tidak mengganggu pembentukan karakter peserta didik dan justru menjadi penunjang karakter yang baik bagi peserta didik. Karena karakter peserta didik yang akan membawanya menjadi pribadi yang baik dikemudian hari, jadi tidak hanya pendidikan secara intelektual tetapi juga pendidikan secara karakter. Akan percuma jika anak pintar, berintelektual tinggi kalau dalam karakternya tidak baik, yang justru akan membawa kerusakan, baik bagi diri sendiri, bagi masyarakat, maupun bagi bangsa. Oleh sebab itu, pemanfaatan TIK dalam pendidikan perlu dirancang, direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai dalam rangka mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Suwarsih Madya, (2011), untuk menjaga agar pemanfaatan TIK tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap (1) pengembangan peserta didik menjadi manusia berkarakter dan berkecerdasan intelektual dan (2) pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan terkait, hendaknya diterapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Pemanfaatan TIK dalam pendidikan sebaiknya mempertimbangkan karaktersitik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam keseluruhan pembuatan keputusan TIK.

2. Pemanfaatan TIK sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk menggunakannya semata guna meningkatkan dirinya, baik dari segi intelektual, spiritual (rohani), sosial, maupun ragawi.
3. Pemanfaatan TIK sebaiknya menumbuhkan kesadaran dan keyakinan akan pentingnya kegiatan berinteraksi langsung dengan manusia (tatap muka), dengan lingkungan sosial-budaya (pertemuan, museum, tempat-tempat bersejarah), dan lingkungan alam (penjelajahan) agar tetap mampu memelihara nilai-nilai sosial dan humaniora (seni dan budaya), dan kecintaan terhadap alam sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
4. Pemanfaatan TIK sebaiknya menjaga bahwa kelompok sasaran tetap dapat mengapresiasi teknologi komunikasi yang sederhana dan kegiatan-kegiatan pembelajaran tanpa TIK karena tuntutan penguasaan kompetensi terkait dalam rangka mengembangkan seluruh potensi siswa secara seimbang.
5. Pemanfaatan TIK sebaiknya mendorong pengguna untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya puas menjadi konsumen informasi berbasis TIK.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi menuntut kreativitas dan kemandirian diri sehingga memungkinkan mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui penggunaan teknologi informasi setiap siswa akan terangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Teori belajar kognitif yang berakar pada teori pemrosesan informasi merupakan landasan dari pengembangan pembelajaran dengan teknologi. Teori ini memberikan kerangka umum bagi desainer pembelajaran dalam mengontrol kondisi belajar pada suatu lingkungan atau material pembelajaran.

Perkembangan terkini adalah pemanfaatan teknologi secara terpadu di dalam pembelajaran yang memadukan berbagai keterampilan dan fungsi teknologi di dalam proses belajar mengajar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Selain fungsinya sebagai alat bantu pemecahan masalah manusia, juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang dipercaya dapat: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, (3) mengurangi biaya pendidikan, (4) menjawab keharusan berpartisipasi dalam teknologi, dan (5) mengembangkan keterampilan yang diperlukan siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti (Agnia.2021).

Pemanfaatan TIK di sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik terutama pada kondisi saat ini yang masih berada dalam era kenormalan baru, tentu saja pendidikan belum normal seperti sedia kala. Masih banyak sekolah yang menerapkan metode pembelajaran daring ataupun blended learning, yang menuntut siswa aktif menggunakan media TIK untuk berkomunikasi ataupun mencari informasi terkait pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan TIK selayaknya harus bijak, harus ada pengawasan dan pendidikan karakter baik oleh guru maupun orang tua, agar anak lebih bisa menyaring informasi yang didapatkan dan tidak kecanduan ataupun ketergantungan dengan media pembelajaran atau gadget.

Pemanfaatan TIK di sekolah dasar biasanya digunakan dalam pembelajaran, misalnya saja dengan games pembelajaran atau gamifikasi, selain meningkatkan intelektual siswa gamifikasi juga bisa untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik bagi anak, dengan cara menyelipkan pendidikan karakter dalam konten games tersebut. pemanfaatan TIK yang lain adalah dengan membuat WEB atau Blog tentang pendidikan, yang bisa dibuka dan dipelajari oleh anak, tentunya materi di blog bisa disesuaikan dengan konten pembelajaran dan pendidikan karakter bagi anak. Dalam penyampaian tugaspun bisa menggunakan media TIK seperti schoology, google schooler, yang selain untuk menyampaikan tugas bisa juga sebagai media komunikasi atau diskusi tentang pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat tepat jika dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar dimana pendidikan sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Menurut Piaget anak usia 7-11 tahun mengalami tingkat perkembangan Operasinal konkret. Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Bila mengadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi, anak dalam periode ini memilih mengambil keputusan logis dan bukan keputusan perseptual seperti anak praoperasional.

Pada zaman moderen saat ini pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi hal yang wajar, bahkan anak usia sekolah dasar sudah bisa mengoperasikan barang-barang teknologi seperti Ponsel, komputer, dan lain-lain, namun terkadang anak usia tersebut belum bisa menyaring informasi dengan baik, sehingga dibutuhkan pendidikan

moral dalam membentuk karakter anak. Sekolah seharusnya menekankan pada pembelajaran pendidikan kepribadian, mempersiapkan peserta didik secara ilmiah dan memiliki kepribadian yang unggul. sekolah perlu menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai moral, spiritual, dan keilmuan yang kuat. Pendidikan kepribadian dapat dilakukan dari hal-hal kecil yang dapat membangun kepribadian anak, seperti salam ketika masuk dan keluar kelas, menghormati orang tua, dan saling membantu jika ada kesulitan. dan hal-hal yang kecil lainnya yang dapat menumbuhkan karakter anak. Cara yang tepat untuk membina pembentukan karakter dimulai dengan pemahaman bahwa masa depan anak ada di tangan guru. Oleh karena itu, apa yang kita lakukan ditiru dan dipelajari oleh mereka. Belajar saling membantu diterapkan oleh anak-anak dan menjadi kebiasaan mereka untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, ini bisa dilakukan dari hal-hal paling kecil tersebut.

Kemajuan teknologi saat ini seharusnya digunakan oleh pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia ataupun menggunakan game edukasi sederhana dengan diselipi oleh pendidikan karakter bagi peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi hendaknya dimanfaatkan guna menunjang karakter anak menjadi lebih baik dan tidak ketergantungan akan kemudahan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Agnia. Ai Siti Gina Nur, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Pengaruh Kemajuan terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Tambusa. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021. Halaman 9331-9335

Annisa Miftah nurul, Ade Wiliah, Nia Rahmawati. 2021. pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. Bintang, Jurnal Pendidikan dan Sains. Volume 2, Nomor 1, April 2020; 35-48

Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.(Gava Media: Yogyakarta).

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 20 Tahun 2003, (Jakarta:Depdiknas,2003)

Dewi,Suci Zakiyah. Irfan hilman. 2018. Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Primary Education. Vol. 2, No. 2 (2018) 48-53 ISSN: 2597 4866

Hasanah.Aan, Bambang Syamsul Arifin, Dita Handayani, Mumu. 2022.Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter

Bangsa. Jurnal Sains Sosio Humaniora.ISSN (Print) 2580-1244 (Online) 2580-2305 Volume 6, Nomor 1, Juni 2022

Lestari, Ambar Sri. 2014. pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan karakter. Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-31 Th. XX, November 2014

Mahendra, Yasinta. 2019. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019. ISSN 2714-5972

Prabandari, Anung Siwi. 2020. Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling. JPdK Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 68-71

Putri, Dini Palupi. 2018. Pendidikan Karakter pada anak sekolah dasar. Ar.Riayah Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2, No.1, 2018

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Suwarsih Madya. Optimalisasi Pemanfaatan TIK untuk MeningkatkanMutu Hakiki Pendidikan. Makalah, Seminar Nasional, MiladUAD XXX. 2011.

Tekege, Martinus. 2017. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sma yppgi nabire. jurnal fateksa: jurnal teknologi dan rekayasa,